

**PERBEDAAN KOHESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI  
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA  
YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON  
OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Dimas Bagus Permadi Wijonarko  
12601241090

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “Perbedaan Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMA Negeri 1 Sleman” yang disusun oleh Dimas Bagus Permadi Wijonarko, NIM 12601241090 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing,



Dr. Dimyati, M.Si

19670127 199203 1 002

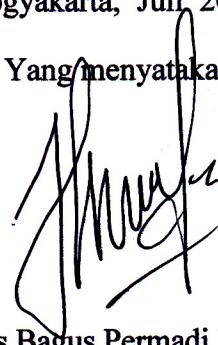
## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2016

Yang menyatakan,



Dimas Bagus Permadi Wijonarko

NIM. 12601241090

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbedaan Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMA Negeri 1 Sleman” yang disusun oleh Dimas Bagus Permadi Wijonarko, NIM 12601241090 ini telah dipertahankan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama

Dr. Dimyati, M. Si

Saryono, M. Or

Prof. Dr. Pamuji Sukoco

Tri Ani Hastuti, M. Pd

Jabatan

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

Penguji I (Utama)

Penguji II (Pendamping)

Tanda Tangan



Tanggal

27/2016

27/2016

27/2016

27/2016

27/2016

Yogyakarta, Juli 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Suherman, M. Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

“Yaa Tuhanaku, Lapangkanlah dadaku dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku agar mereka mengerti perkataanku”

( Q.S At-Taha: 25-28)

“Orang besar menempuh jalan ke arah tujuan melalui rintangan dan kesukaran yang hebat“

( Nabi Muhammad SAW)

“ Berusaha serta selalu berpikir positif, Tidak ada kesuksesan tanpa perjuangan “

( Dimas Bagus Permadi wijonarko)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT

Kupersembahkan karya kecil ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Sulastri dan Bpk Gandrung Ponimin yang telah memberikan kasih sayang dan perhatian selama ini.
2. Seluruh keluarga besarku Om Wagiantoro(Ento), Om Supriyanto(Ijo), Bulek Tini, Pakde Sehono, dan Mas Fendi yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kedua adikku Ayu Febriana M dan Ahmad Guntur SM yang selalu menjadi penyemangat serta motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

**PERBEDAAN KOHESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI  
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA  
YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON  
OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 SLEMAN**

Oleh:  
**Dimas Bagus Permadi Wijonarko**  
**12601241090**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilandasi latar belakang masih ada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga menunjukkan kohesivitas yang kurang baik sedangkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga cenderung menunjukkan kohesivitas yang baik dengan disiplin dalam mempersiapkan kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kohesivitas pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan menggunakan metode survei dan menggunakan instrumen angket. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sleman sejumlah 40 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan 77 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Sampel diambil dengan menggunakan rumus *Slovin*. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji beda, yaitu *independent sample t-test*. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t diperoleh  $t$  hitung = 3,421 dan  $t$  tabel = 1,980, sehingga  $t$  hitung >  $t$  tabel.

Kata Kunci: *Kohesivitas, Ekstrakurikuler Olahraga dan Ekstrakurikuler Non Olahraga*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ‘Perbedaan Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMA Negeri 1 Sleman’. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, S. Pd., M. Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd, selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan nasihat-nasihat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Dimyati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga TAS ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Dra. Hermintarsih selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Sleman yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Drs. Aris Sutardi Selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Mlati yang telah memberikan ijin untuk melakukan uji coba instrumen.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu, mendorong dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dorongan, dukungan, perhatian dan doa yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari Tuhan YME. Akhir kata semoga TAS ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan nantinya.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengertian Kohesivitas .....	8
2. Kohesivitas Kelompok.....	10
3. Komponen Kohesivitas Kelompok.....	12
4. Faktor-Faktor Yang berkontribusi terhadap kohesivitas .....	13
a. Faktor Individu.....	13
b. Faktor Tim.....	14
c. Faktor Kepemimpinan.....	15
d. Faktor Lingkungan.....	18
5. Pengertian Ekstrakurikuler .....	18
a. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	19
b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	20
c. Manfaat Ekstrakurikuler.....	21
6. Pengaruh Olahraga Terhadap Kohesivitas.....	22

B. Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis.....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Desain Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	33
1. Uji Validitas.....	34
2. Uji Reliabilitas.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	41
1. Kohesivitas Tim Ekstrakurikuler Olahraga.....	41
2. Kohesivitas Tim Ekstrakurikuler Non Olahraga.....	42
B. Pengujian Prasyarat Analisis .....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Homogenitas.....	45
C. Hasil Pengujian Hipotesis .....	46
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Implikasi.....	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	53
D. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian .....	33
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian .....	33
Tabel 3. Hasil Uji Analisis Validasi.....	35
Tabel 4. Norma Penilaian Kohesivitas .....	38
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Sleman .....	41
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMA Negeri 1 Sleman .....	42
Tabel 7. Hasil Data Uji Normalitas <i>Kolmogorof-Smirnov</i> .....	44
Tabel 8. Hasil Data Uji Homogenitas Varians.....	45
Tabel 9. Rerata Hasil Kohesivitas Siswa yang Mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga .....	46
Tabel 10. Data Perbedaan Kohesivitas Siswa yang Mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga.....	42
Gambar 2. Diagram Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS .....	53
Lampiran 2. Permohonan Uji Coba Penelitian.....	54
Lampiran 3. Permohonan Ijin Penelitian.....	55
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari BAPEDA Sleman.....	56
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba.....	57
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	58
Lampiran 7. Instrumen dalam Bahasa Inggris.....	59
Lampiran 8. Instrumen Dalam Bahasa Indonesia .....	60
Lampiran 9. Angket Uji Coba Penelitian.....	61
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	63
Lampiran 11. Angket Penelitian.....	64
Lampiran 12. Rekapitulasi Data Kasar Pengambilan Data Penelitian Ekstrakurikuler Olahraga.....	66
Lampiran 13. Rekapitulasi Data Kasar Pengambilan Data Penelitian Ekstrakurikuler Non Olahraga.....	67
Lampiran 14. Analisis Hasil Uji Beda.....	69
Lampiran 15. Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga.....	72
Lampiran 16. Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga.....	73

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi siswa agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasi potensi-potensi yang dimiliki untuk menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kedudukan penting dalam memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa. Banyak ilmu yang disampaikan oleh guru selaku pengajar di sekolah, bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga ilmu yang bertujuan untuk membangun karakter serta mengembangkan sikap psikologis siswa. Karakter siswa dapat dibangun melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah maka dengan sendirinya karakter seperti sikap kohesif akan tumbuh pada diri siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan nilai cara mendeskripsikan dirinya. Ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial supaya lebih mudah dan efektif, sehingga diperoleh sikap kohesivitas dan keterampilan berinteraksi yang lebih baik. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang sangat setrategis dan penting guna membentuk karakter siswa. Melalui pendidikan formal dan non formal seperti ekstrakurikuler yang ada di sekolah diharapkan siswa mampu menumbuhkan kohesivitas yang baik dalam berorganisasi dan menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Namun, sekolah sebagai

institusi pendidikan formal memiliki keterbatasan dalam hal waktu, dana serta fasilitas pendukung, sehingga perannya dalam membentuk karakter siswa tidak dapat optimal. Siswa dirasa belum cukup hanya belajar mata pelajaran di sekolah. Karena hal tersebut pendidikan non formal seperti ekstrakurikuler digunakan untuk membekali siswa dalam kehidupan bermasyarakat/ berkelompok yang sesungguhnya.

Dari kegiatan ekstrakurikuler mampu membentuk sikap kohesif diantara siswa. Akan tetapi level kohesivitas yang tinggi tidak hanya bisa bermakna positif tetapi level kohesivitas yang tinggi dapat berkembang ke arah yang negatif. Fenomena level kohesivitas yang tinggi pada remaja banyak dijumpai dalam kasus geng motor atau geng wanita di sekolah-sekolah. Salah satu contoh mengenai pengaruh level kohesivitas kelompok remaja yang negatif adalah perkelahian antar pelajar yang marak terjadi. Menurut informasi yang peneliti dapatkan melalui akun sosial media (*whatshapp*) dan dipulikasikan juga oleh harian kompas pada tanggal 10 Oktober 2014 terjadi perkelahian antara siswa SMA Negeri 1 Sleman dengan SMK Negeri 1 Seyegan yang menyebabkan satu siswa dari SMK Negeri 1 Seyegan meninggal dunia dalam kejadian tersebut. Karena kejadian tersebut 16 siswa termasuk ketua OSIS dari SMA Negeri 1 Sleman harus mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Dasar dari perbedaan yang ada di setiap sekolah adalah pengelolaan oleh pihak sekolah itu sendiri. Semua sekolah di Indonesia dalam tingkat Sekolah Menengah Atas pada dasarnya tidak mempunyai perbedaan yang

signifikan, di SMA Negeri 1 Sleman yang menggunakan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswanya, Memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Peserta didik di SMA Negeri 1 Sleman ada yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, ada yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler selain dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa juga dapat menjadikan interaksi antar siswa. Artinya ekstrakurikuler mempunyai fungsi ganda, selain untuk melakukan pembinaan khusus bagi pengembangan karakter dan potensi diri juga dapat dijadikan ajang untuk melakukan interaksi sosial antar siswa. Sehingga dengan adanya interaksi sosial yang positif diharapkan dapat membentuk kerjasama dan kohesivitas yang baik pada diri siswa.

Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Sleman pada proses PPL yang dilaksanakan pada 10 Agustus sampai 12 September 2015. Hasil observasi menemukan ada beberapa hal yang kurang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler tepatnya ekstrakurikuler olahraga. Terutama masalah waktu, ketika latihan sudah ditetapkan waktunya, tetapi masih ada beberapa siswa yang terlambat. Selain itu, rasa tanggungjawab terhadap ekstrakurikuler

kurang maksimal karena masih ada yang duduk santai, bermain *handphone*, berbincang-bincang, padahal waktu latihan sudah dimulai. Pada saat akan melakukan pertandingan persahabatan, masih ada beberapa siswa yang menunda keberangkatan sehingga datang terlambat dalam pertandingan. Ketika melakukan pertandingan persahabatan juga masih terlihat permainan dari beberapa siswa yang kurang bekerjasama dengan sesama anggota timnya sendiri sehingga kekompakan tim kurang terlihat dan mengalami kesukaran dalam mengimbangi permainan lawan.

Proses ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman berjalan cukup baik. Ekstrakurikuler karya ilmiah remaja (KIR) contohnya, setiap pulang sekolah siswa mengikuti ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja untuk mempersiapkan diri mengikuti lomba tingkat nasional karena SMA Negeri 1 Sleman berhasil menjadi juara satu tingkat daerah dan menjadi wakil dari DIY di tingkat nasional. Kegiatan ekstrakurikuler non olahraga memiliki intensitas waktu yang lebih banyak sehingga kerjasama dan kohesivitas antara siswa lebih terlihat.

Jadwal ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dan jadwal latihan ekstrakurikuler non olahraga dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Latihan ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga bisa dilaksanakan setiap hari ketika mendekati pertandingan/perlombaan.

Untuk mengungkap permasalahan, peneliti memilih tempat di SMA Negeri 1 Sleman. SMA Negeri 1 Sleman memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun ekstrakurikuler non olahraga. Selain itu,

munculnya salah satu contoh dampak kohesivitas yang negatif seperti tawuran antara pelajar SMA Negeri 1 Sleman dengan pelajar SMK Negeri 1. Seyegan menjadi alasan peneliti untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian. Belum diteliti perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman serta adanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tetapi masih menunjukkan sikap kohesif yang kurang baik maka peneliti melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 sleman”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Level kohesivitas yang negatif menjadi pemicu terjadinya konflik
2. Masih ada beberapa siswa yang datang terlambat dan kurang serius ketika mengikuti latihan ekstrakurikuler
3. Masih ada beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga menunjukkan sikap kohesivitas yang kurang baik

### **C. Batasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang muncul maka perlu adanya pembatasan masalah agar di dalam pembahasannya tidak menyimpang dari tujuan penelitian serta meluasnya pembahasan. Dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui perbedaan tingkat kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah perbedaan tingkat kohesivitas siswa SMA Negeri 1 Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan lingkup dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

### 1. Teoritis

- a. Akademis, sebagai bahan acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan proses pendampingan ekstrakurikuler.

### 2. Praktis

- a. Guru harus mampu mengetahui karakteristik siswa dan bisa mendampingi ekstrakurikuler supaya kohesivitas siswa menjadi lebih baik.
- b. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dapat meningkatkan dan mengembangkan potensinya dalam kegiatan-kegiatan yang positif.
- c. Sebagai masukan untuk sekolah agar lebih memperhatikan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sleman

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Kohesivitas**

*Cohesiveness* atau kohesivitas dapat diartikan sebagai bekerja sama secara teratur dan rapi, bersatu padu dalam menghadapi suatu pekerjaan yang biasanya ditandai adanya saling ketergantungan. Mangkuprawira (2009) menyatakan bahwa “kekompakan (*cohesiveness*) adalah tingkat solidaritas dan perasaan positif yang ada dalam diri seseorang terhadap kelompoknya.” Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa kohesivitas merupakan suatu keadaan dari sekumpulan individu-individu yang menggambarkan keeratan hubungan diantara mereka di dalam sebuah tim atau kelompok.

Festinger, dkk (1950) memberikan definisi tentang kohesi yaitu: “*cohesiveness was viewed as the sum of forces that cause members to remain in the group*”. Dalam konsep tersebut kohesi dipandang sebagai sejumlah tenaga yang menyebabkan anggotanya betah tetap tinggal dalam kelompoknya. Gross dan Martin (1951) mengemukakan kohesi merupakan kebalikan dari definsi sebelumnya: “*cohesiveness* dipandang sebagai sesuatu penolakan terhadap kekuatan yang akan mengganggu/mengacaukan kelompok atau tim.

Lebih lanjut Carron (1982) mengatakan: “*cohesiveness is the dynamic process which is reflected in the tendency for a group to stick together and remain united in the pursuit of its goals and objectives*”.

Kohesi merupakan proses dinamis yang direfleksikan dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersama dan menyatu dalam mencapai tujuan. Dalam definisi tersebut, ada dua aspek yang perlu digarisbawahi: pertama, dinamis merupakan sebuah pengakuan terhadap cara anggota kelompok secara individu yang merasakan orang lain dan kelompok beserta tujuannya yang berubah-ubah sepanjang waktu. Umumnya semakin lama tinggal bersama dalam kelompok, semakin kuat pertalian yang terjalin. Tetapi *cohesiveness* tidak statis, ia berkembang dan menurun sedikit-sedikit, kemudian memperbarui diri kembali dan meningkat lagi, dan menurun kembali sedikit-demi sedikit. Pola ini berulang-ulang sepanjang arah keberadaan kelompok. Kedua, tujuan kelompok, tujuan ini sangat kompleks dan beragam, sehingga kohesi mempunyai banyak dimensi.

Kohesivitas merupakan kekuatan interaksi dari anggota suatu kelompok. Kohesivitas ditunjukkan dalam bentuk keramahtamahan antar anggota kelompok, mereka biasanya senang untuk bersama-sama. Masing-masing anggota merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan sarannya. Anggota kelompok biasanya juga antusias terhadap apa yang ia kerjakan dan mau mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompoknya. Merasa rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya. Semua itu menunjukan adanya kesatuan, keeratan, dan saling menarik dari anggota kelompok.

Dengan demikian kohesivitas merupakan satu kesatuan yang terbentuk dari beberapa anggota yang menginginkan dan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan berbagai kegiatan, bersatu padu dan ditandai dengan adanya saling ketergantungan.

## 2. Kohesivitas Kelompok

Kekompakan tim/kelompok diartikan sebagai kekuatan sosial yang muncul untuk mempertahankan daya tarik diantaranya anggota kelompoknya dan melawan kelompok-kelompok yang dianggap mengganggu itu berarti salah satu yang menyebabkan timbulnya kekompakan tim ialah adanya kepahaman antar anggotanya dan saling bahu membahu untuk mempertahankan anggotanya dari perlawanan kelompok lain. Ada lima hal yang bisa menjadi bahan latihan kekompakan dalam sebuah tim, yaitu:

- a. Komunikasi, meliputi kelancaran komunikasi, tepat dan akurat menyampaikan informasi, dan saling terbuka
- b. Respek satu sama lain, meliputi memahami kebutuhan dan mendengarkan pendapat pihak lain, memberikan *feedback* konstruktif serta memberi apresiasi.
- c. Kesiapan menerima tantangan, kegigihan dan ketekunan dalam bekerja.
- d. Kerja sama, meliputi kemampuan memahami pentingnya komitmen, kepercayaan, penyelesaian masalah bersama, kejelasan tujuan, memberi dukungan dan motivasi, serta mengakui kesuksesan.

- e. Kepemimpinan, baik memimpin orang lain, tim, maupun memimpin diri sendiri.

Kekompakan ditandai dengan kuatnya hubungan antar anggota tim yang saling merasakan adanya ketergantungan dalam urutan tugas, ketergantungan hasil yang ingin dicapai dan komitmen yang tinggi sebagai bagian dari sebuah tim. (Caron 1982, Caron dkk 1985 dan Hausenblas 1998) dalam buku *The Social Psychology of Exercise and Sport* mengusulkan kerangka konseptual dari kekompakan tim dalam olahraga yang menyangkut beberapa faktor yang berkonstribusi terhadap pembentukan kekompakan tim dan hasil yang didapatkan dari kekompakan tim.

Dalam menumbuhkan kohesivitas kelompok ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Saling menghormati dan meningkatkan rasa toleransi, baik antara sesama atlet maupun antara atlet dengan pelatih.
- b. Menciptakan pola hubungan komunikasi yang efektif baik antara sesama atlet maupun antara atlet dengan pelatih.
- c. Menumbuhkan rasa sebagai anggota yang berarti bagi kelompok, dengan jalan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap upaya keras dan pengorbanan yang diberikan atlet dan pelatih, serta dukungan moral dari sesama atlet termasuk oleh pelatih.
- d. Menumbuhkan keyakinan, kesediaan dan komitmen yang tinggi untuk menerima dan berupaya mencapai tujuan bersama.

- e. Perlakuan yang bijak dan adil bagi setiap atlet, serta memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan minat dan bakat secara optimal

Sehingga dapat disimpulkan kohesivitas kelompok muncul karena antar anggotanya mempunyai paham yang sama dan saling bahu membahu mempertahankan kelompoknya dari ancaman kelompok lain yang menganggu. Mempunyai pemimpin yang baik, dapat berkerjasama dan berkomunikasi dalam menyelesaikan konflik didalam ataupun diluar kelompok serta saling terbuka satu sama lain.

### **3. Komponen Kohesivitas Kelompok**

Seiring berkembangnya dinamika kelompok pada tahun 2006 seorang peneliti yang bernama Forsyth mengungkapkan bahwa kohesivitas terdiri dari *cohesion is attraction, cohesion is unity, cohesion as teamwork*. Kemudian konsep kohesivitas ini dikembangkan lagi pada tahun 2010 oleh Forsyth dalam *Group Dynamics* menjadi empat komponen diantaranya adalah:

- a. *Social cohesion*

Kekuatan sosial yang mendorong individu untuk membentuk suatu kelompok.

- b. *Task cohesion*

Merupakan kapasitas kinerja kelompok yang sukses sebagai unit koordinat dan sebagai bagian dari kelompok. Kekuatan kelompok yang

berfokus pada tugas akan bergantung pada kerjasama yang diperlihatkan oleh setiap anggota kelompok.

c. *Perceive cohesion*

Merupakan penguraian hubungan dalam sebuah kelompok, perasaan kebersamaan dan kesatuan kelompok. Setiap anggota kelompok memandang sebuah anggota kelompok sebagai suatu keseluruhan.

d. *Emotional cohesion.*

Merupakan intensitas afektif dalam sebuah kelompok, dan sering dideskripsikan sebagai perasaan kebersamaan, semangat kebersamaan dan perasaan afektif yang positif.

#### **4. Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Kohesivitas Kelompok**

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kekompakan tim menurut Carron's (1982) ialah faktor individu, faktor tim, faktor kepemimpinan dan faktor lingkungan. Sedangkan yang menjadi goal nya ialah meliputi individu (sasaran utamanya tingkah laku) dan tim (kestabilan tim). Dibawah ini dijelaskan mengenai faktor-faktor tersebut:

**a. Faktor Individu**

Faktor individu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kekompakan tim. Setiap anggota tim mempunyai kemampuan, sifat perilaku, keinginan, masalah dan tugas yang berbeda beda. Interaksi ini menimbulkan terjadinya sebuah dinamika tim dan grup sendiri. Sering dalam tim terjadi perbedaan pendapat, perselisihan bahkan pertengkaran antar anggota. Tentunya hal ini dapat memberi

pengaruh negatif terhadap tim yang dapat mempengaruhi prestasi tim sendiri. Oleh karena itu diperlukan kebersamaan, saling pengertian dan kerjasama dalam tim agar terjadi iklim positif di dalam tubuh tim yang dapat menunjang prestasi.

Faktor individu mencerminkan adanya kekuatan dari masing-masing anggota tim untuk mencapai tujuan bersama dan memotivasinya untuk berhasil mencapai tujuan tersebut. Motivasi merupakan salah satu kunci agar atlet atau tim olahraga dapat berprestasi maksimal. Sedangkan kekompakan dapat menjadi salah satu pendorong motivasi menjadi lebih besar. Motivasi juga menyangkut masalah ketertarikan atlet sebagai tim terhadap kehidupan tim, seperti dorongan menyatu dalam tim, semangat untuk mencapai tujuan bersama, orientasi terhadap tim, dorongan untuk memenuhi kebutuhan dalam tim, dan kerjasama dalam tim. Yang semuanya itu akan berdampak pada kepuasaan dari seluruh anggota tim.

### **b. Faktor Tim**

Setiap tim memiliki sebuah struktur atau susunan tertentu yang disesuaikan dengan tugas dan kewajibannya atau sesuai dengan posisinya. Agar dalam sebuah grup individu dapat menjadi sebuah tim yang efektif penting untuk membentuk struktur yang memiliki karakter. Ada dua hal yang harus diperhatikan, yakni:

### 1) Peran Kelompok

Sebuah peran diberikan kepada anggota tim disesuaikan dengan posisinya di dalam grup. Sebagai contoh, seperti seorang pelatih yang bertugas untuk melatih, membuat program latihan, dan berhubungan dengan ofisial sekolah dan menjadi contoh yang baik. Dalam peran kelompok ada beberapa peran yang bisa menjadikan kekompakan tim diantaranya ialah peran formal melawan informal, kejelasan peran, penerimaan peran, konflik peran.

### 2) Norma Kelompok

Norma adalah level penampilan, pola perilaku, atau keyakinan. Di dalam tim olahraga norma mungkin meliputi latihan perilaku, pakaian, potongan rambut, interaksi antara pemain pendatang baru dengan pemain veteran atau siapa yang memegang control saat situasi kritis. Dalam norma kelompok ada beberapa poin yang bisa menjadikan kekompakan tim diantaranya ialah norma untuk produktifitas, norma positif, modifikasi norma tim. Faktor tim termasuk variabel psikologis yang beroperasi pada tingkat kelompok, seperti norma kelompok dan keberhasilan kolektif. Ini berkaitan dengan faktor-faktor pribadi seperti tugas *self-efficacy*.

## c. Faktor Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam tim terlihat dalam gaya-gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pelatih (salah satunya) dalam tim, filosofis pemimpin, pengambilan keputusan, pembagian tugas, dan

wewenang dalam tim. Kepemimpinan dalam tim sebagian besar atau seringkali dipegang oleh seorang pelatih atau manajer dan kapten tim sendiri. Gaya kepemimpinan berpengaruh dalam dinamika tim karena dapat menimbulkan reaksi yang beraneka ragam dalam tubuh tim atau setiap anggotanya.

Faktor kepemimpinan dapat mempengaruhi kekompakan langsung maupun tidak langsung dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kekompakan kelompok. Dalam hal ini, yang menjadi pemimpin (pelatih, kapten, manajer) mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anggotanya atau atletnya sehingga mereka bisa dan merasa mampu mengemban tugasnya dengan baik. Pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dapat menjadikan anggotanya merasa kebutuhannya dapat terpenuhi, dan dirinya sendiri merasa anggotanya dapat memenuhi kebutuhannya. Efektifitas pemimpin pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga faktor yang kompleks, yaitu:

- 1) Faktor individu pemimpin. Faktor ini menyangkut kepada kualitas individual pemimpin yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pemimpin seperti usia dan pengalaman; kompetensi teknis; dan gaya yang digunakan dalam memimpin.
- 2) Faktor pengikut. Faktor ini menyangkut kualitas perilaku kepemimpinan yang baik memerlukan pemahaman tentang para pengikutnya atau orang-orang yang dipimpin. Dapat diyakini bahwa kepribadian, sifat, watak, dan perilaku pengikut mempunyai

pengaruh yang besar terhadap efektivitas pemimpin. Beberapa sifat pengikut yang penting untuk dipertimbangkan adalah kebutuhan berafiliasi, kebutuhan mencapai sesuatu, mengharapkan hadiah (*reward*), kebutuhan untuk tidak tergantung pada orang lain, penerimaan pada otoritas dan toleransi terhadap kemenduaan (*ambiguity*). Adanya hubungan antara sifat pengikut dengan efektivitas pemimpin secara parsial dapat terbukti dari fakta-fakta bahwa tipe sifat tertentu dari pengikut akan merespon dengan baik atau sebaliknya merespon dengan buruk terhadap gaya kepemimpinan tertentu yang diterapkan pemimpin.

3) Faktor kondisi lingkungan. Faktor ini terdapat pada saat pelaksanaan tugas dan akan berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya pemimpin. Beberapa faktor lingkungan yang dapat berpengaruh adalah sifat tugas, derajat ketertekanan (stress), kejelasan peran, ukuran kelompok, kendala waktu, dan ketergantungan tugas.

Ketiga faktor tersebut, saling berinteraksi dalam proses berlangsungnya aktivitas masing-masing faktor, memberikan warna tersendiri dan ikut andil dalam hal menjadikan efektif atau tidaknya kepemimpinan. Apabila faktor-faktor itu dapat berada pada kondisi yang saling mendukung, maka akan terjadilah kepemimpinan yang benar-benar efektif.

#### **d. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan merupakan faktor terakhir yang mendukung terjadinya kekompakan tim. Dalam faktor lingkungan situasi kedekatan diri (fisik) di kehidupan sehari-hari dapat menjadikan antar individu semakin dekat. Dengan seringnya seseorang menghabiskan waktu bersama-sama maka itu akan lebih cenderung kompak. Penelitian telah menunjukkan bahwa tim menghabiskan lebih banyak waktu bersama-sama di kamp pelatihan lebih cenderung menjadi sangat kompak (Rainey dan Schweickert 1988) dalam Hagger and Nikos. (2005).

### **5. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis

di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Menurut Rusli Lutan (1986:72) Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

#### **a. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Kerena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 2) sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar:

- 1) siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
  - a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b) berbudi pekerti luhur
  - c) memiliki pengetahuan dan keterampilan
  - d) sehat rohani dan jasmani
  - e) berkepribadian yang mentap dan mandiri
  - f) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- 2) siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan diatas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

**b. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 3) sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Kepramukaan
- 2) Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)
- 3) Palang Merah Remaja (PMR)

- 4) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS)
- 5) Gema Pencinta Alam
- 6) Koperasi Sekolah
- 7) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- 8) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 9) Olahraga
- 10) Kesenian.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah sehingga sangat bermanfaat bagi siswa.

### **c. Manfaat Ekstrakurikuler**

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagaimana yang diharapkan (Depdiknas, 2006: 21) adalah sebagai berikut : melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga siswa memperoleh kesempatan melakukan aktivitas jasmani yang lebih luas karena dilakukan diluar jam tatap muka. Hal yang mendukung dalam pencapaian pendidikan jasmani adalah penanaman sikap mental dalam hal disiplin, kemampuan bekerjasama dengan orang lain, kejujuran,

sportivitas, menaati peraturan yang berlaku dan percaya diri terutama diterapkan pada saat latihan dan olahraga. Sebagaimana pernyataan berikut bahwa tujuan olahraga untuk membentuk manusia indonesia yang pancasilais yang fisiknya kuat dan sehat serta berprestasi tinggi yang memiliki kemampuan mental dan kemampuan kerja yang kritis, kreatif dan sejahtera. Jadi, olahraga adalah salah satu usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan jasmaniah dan rokhaniah pada tiap manusia (Engkos Kosasih, 1994: 32). Dari pendapat para ahli di atas maka kegiatan ekstrakurikuler ini dianggap perlu sebab sangat menunjang keberhasilan belajar siswa sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu pada setiap mata pelajaran sehingga perlu adanya tambahan jam pelajaran seperti ekstrakurikuler untuk mengembangkan diri dengan kegiatan yang positif dan membentuk sikap kohesif.

## **6. Pengaruh Ekstrakurikuler Olahraga terhadap Kohesivitas**

Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang positif yang dilakukan di luar jam sekolah. Ekstrakurikuler bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tergolong ekstra sehingga peran kegiatan ekstrakuruler olahraga disini antara lain sebagai

salah satu cara pembinaan fisik, mental, dan sosial yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang positif (Yuan Nugraha, 2011: 26).

Sama halnya dengan pendapat Suryosubroto (2004: 34) bahwa ekstrakurikuler atau kegiatan fisik manusia yang berpengaruh terhadap kepribadian dari pelakunya. Selanjutnya Suryosubroto menyatakan bahwa ekstrakurikuler dapat membentuk pribadi seseorang yang mampu bersikap *sportif*, bertanggung jawab, mandiri, dan mau melaksanakan tugas sehari-hari. Selain itu menurut Dimyati (2012: 2) pendidikan jasmani menawarkan kesempatan unik untuk membawa siswa bersama-sama dalam cara yang tidak mengancam yang menekankan keadilan dan kerjasama. Karena pendidikan jasmani melibatkan siswa bekerja dan bermain bersama, siswa belajar keterampilan pribadi dan sosial, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk pengembangan efektif dan interaksi sosial yang positif. Oleh karen itu, dengan pendidikan jasmani maka guru bisa menumbuhkan rasa kohesivitas dalam diri siswa yang dilakukan dengan jalan menumbuhkan interaksi sosial yang positif.

Carron (dalam Williams, 1993) mengemukakan bahwa kohesi adalah norma untuk prestasi dan sangat mempengaruhi pencapaian produktivitas kelompok. Secara umum kohesivitas tim merupakan hal yang paling penting agar tim berhasil, terutama dalam olahraga yang sangat bergantung pada interaksi anggota tim selama permainan berlangsung ( Pate, dkk, 1993). Berbagai penelitian pada ilmu manajemen, psikologi dan olahraga menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap 34

hasil penelitian membuktikan 12 berkorelasi positif terhadap prestasi olahraga, 10 berkorelasi negatif dan 12 tidak menunjukkan hubungan dengan prestasi olahraga (Stogdill, William, dalam Dimyati, 2001). Dengan demikian dari 34 penelitian yang dilakukan 22 menunjukkan ada pengaruh kohesivitas terhadap olahraga dan 12 tidak menunjukkan hubungan olahraga dengan kohesivitas. Oleh karena itu, harapan bahwa kohesi dapat meningkatkan prestasi olahraga terus mengundang perdebatan, disamping kohesivitas lebih banyak berkorelasi positif namun tidak sedikit yang mengarah kepada korelasi negatif. Jadi hal tersebut tidak semata-mata diterima sebagai adanya hubungan positif dalam kohesivitas namun juga dapat menuju ke arah hubungan yang negatif. Kajian mengenai kohesivitas ini menjadi lebih relevan dan penting, terutama jika dikaitkan dengan beberapa kejadian yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Kohesivitas tidak hanya berperan positif dalam lingkungan pendidikan olahraga, karena seringkali kohesivitas menyimpang dengan adanya pergaulan yang salah diantara siswa ataupun pelaku olahraga. Olahraga yang sangat menonjolkan sportivitas dalam setiap kegiatannya seringkali menjadi bumerang ketika kohesivitas beralih menjadi hal yang negatif. Dalam pertandingan futsal maupun basket yang diadakan oleh berbagai *event* di Yogyakarta sebagai contohnya, sering ditemukan perkelahian antar pelajar SMA yang dilatarbelakangi sikap kohesif yang negatif dalam diri siswa.

Siswa yang dikembangkan nilai-nilai kerjasamanya lebih memiliki sikap suka menolong daripada siswa yang berasal dari kelas yang dibangun penuh persaingan. Hubungan interpersonal yang konkret merupakan hal yang sangat penting sebagai prakondisi untuk belajar keterampilan sosial seperti memberi dorongan psikologis, peduli terhadap orang lain, menerima pertimbangan orang lain, berbagi dan menerima bantuan, kritik dan nasehat baik dalam wujud verbal maupun bantuan fisik. Melalui interaksi dengan orang, siswa-siswa di kelas akan belajar untuk mengerti dan menginternalisasi keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja sama dengan orang lain. Interaksi antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam pembentukan sikap, motivasi, tingkat kenyamanan, dan keberhasilan siswa dalam Penjas (Koka & Hein dalam Dimyati 2012: 3).

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat diuraikan tentang dampak dari aspek pembentukan sikap kohesivitas siswa. Selanjutnya beberapa dampak psikologis menurut Rusli Ibrahim (2011: 38) diantaranya adalah terjadi perubahan dan aspek kepribadian seseorang seperti perubahan dalam aspek perilaku bermotivasi (strategi penyesuaian diri untuk mencapai prestasi, usaha keras, ketekunan, tanggung jawab setiap saat, dan melaksanakan secara optimal sesuai tantangan yang dipilih), perubahan dalam aspek kesadaran (kesadaran dan keyakinan tentang sebab-sebab keberhasilan dan kegagalan), perubahan dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan sikap atau sifat optimis (kepuasan pribadi,

kesenangan dan kegembiraan, pemulihan tenaga, ketenangan dan ketentraman batin) termasuk juga perubahan sikap dari negatif menjadi lebih positif terhadap aktivitas jasmani dan kian meyakini dan manfaat yang dikumpulkannya.

Kegiatan olahraga memberi motivasi dan memusatkan perhatian pada sasaran yang jelas dan dapat dikelola. Hurlock (1994: 37) menyebutkan bahwa permainan yang mampu mengembangkan kecerdasan emosional adalah pola permainan yang bernuansa sosial seperti olahraga beregu karena di dalam olahraga beregu melibatkan orang lain atau teman secara penuh. Selain itu juga Gunarsa (2009: 22) mengatakan bahwa olahraga seperti bulu tangkis, tenis, tenis meja, voly dan basket dapat mengembangkan kecerdasan emosi. Sharon dan Kassin (dalam Gunarsa, 2009: 24) juga memasukan olahraga sebagai cara melatih kecakapan emosi, dengan alasan kegiatan olahraga memberi motivasi dan memusatkan perhatian pada sasaran yang jelas dan dapat dikelola. Kecerdasan emosional seseorang dapat mengambarkan sikap kohesif yang ada pada diri seseorang dalam sebuah kelompok. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler olahraga diasumsikan mempunyai hubungan dengan kohesivitas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk sikap kohesivitas yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non-olahraga.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan pertama yang dilakukan oleh Rabwan satriawan (2013) yang berjudul “Perbedaan Empati siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman”. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen angket. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman sejumlah 61 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan 61 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada perbedaan empati siswa yang mengikuti dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan empati siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Penelitian relevan kedua yang dilakukan oleh Yuan Nugraha (2011) yang berjudul “Perbedaan sikap sosial siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA N 1 Pleret”. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen angket. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas X SMA N 1 Pleret dengan jumlah 100 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sikap sosial siswa SMA N 1 Pleret yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler selain dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa juga dapat menjadikan interaksi antar siswa. Artinya ekstrakurikuler mempunyai fungsi ganda, selain untuk melakukan pembinaan khusus bagi pelajaran juga dapat dijadikan ajang untuk melakukan interaksi sosial antar siswa. Sehingga dengan adanya interaksi sosial yang positif diharapkan dapat membentuk kerjasama dan kohesivitas yang baik pada diri siswa.

Kohesivitas itu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, merasa memiliki kesamaan tujuan dan saling merasa membutuhkan satu sama lain, menjadi lebih potensial jika mereka menjadi sebuah kelompok/tim. Forsyth (1999) kohesivitas adalah kesatuan yang terjalin dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan didalamnya terdapat semangat yang tinggi. Dengan demikian kohesivitas merupakan satu kesatuan yang terbentuk dari beberapa anggota yang menginginkan dan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan berbagai kegiatan, memiliki waktu yang sama untuk bersama-sama dalam sebuah kegiatan.

Ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan bersama dengan orang lain, dalam satu kelompok teman sekelas, dibawah bimbingan seorang guru yang simpatik dan empatik, sungguh amat berharga. Para siswa dapat mengambil atau menimba pengalaman atau pendapat dari orang lain. Disamping itu, siswa dapat juga menimba pengalaman emosi orang lain, sehingga timbul perasaan yang kohesif dalam sebuah kelompok, selain juga dapat menghilangkan perilaku agresif, serta dapat menghargai kepentingan orang lain.

Keterampilan-keterampilan semacam ini, dapat memudahkan terjadinya interaksi dan proses kohesivitas kelompok, keterampilan itu juga dapat berkembang melalui pengalaman dalam kelompok, dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Dengan ekstrakurikuler olahraga tersebut akan tumbuh sikap kohesif dengan rasa tanggung jawab, emosional, semangat kebersamaan dan perasaan afektif yang positif.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak ada perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.
2.  $H_a$ : Ada perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengambilan data menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008: 142) Penelitian ini akan mengetahui perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sleman Kabupaten Sleman yang beralamat di Jalan Magelang Km. 14 Medari, Caturharjo, Kabupaten Sleman.

##### **2. Waktu Penelitian/Pengambilan Data**

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2016 sampai dengan tanggal 8 Juni 2016

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Yang dimaksud variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 96). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler

olahraga dan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Kohesivitas diklasifikasikan menjadi empat indikator yaitu ketertarikan individu pada tim secara sosial, ketertarikan individu pada tim secara tugas, keterpaduan tim secara sosial dan keterpaduan tim secara tugas. Dari semua indikator yang dijelaskan diatas akan diukur menggunakan angket yang hasilnya berupa skor. Angket ini digunakan sebagai alat untuk mengungkap kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga.

Kohesivitas pada penelitian ini didefinisikan sebagai satu kesatuan yang terbentuk dari beberapa anggota yang menginginkan dan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan berbagai kegiatan, memiliki waktu yang sama untuk bersama-sama dalam sebuah kegiatan. Data kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan data kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga merupakan data nominal.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130), sehingga populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan Kelas XI siswa SMA Negeri 1 Sleman Kabupaten Sleman sejumlah 386 siswa.

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar,

dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel diambil dengan menggunakan rumus *Slovin*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dari populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebanyak 40 anak. Penentuan besar sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

keterangan:

n = jumlah sampel  
N = jumlah populasi  
E = taraf kesalahan (10%)  
(Ali Maksum, 2012: 63)

Rumus *Slovin* di atas digunakan untuk menghitung populasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebanyak 346 siswa. Rumus *Slovin* digunakan sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 346 / (1 + 346 \cdot (0,1)^2)$$

$$n = 346 / (1 + 3,46)$$

$$n = 346 / 4,46$$

$$n = 77$$

**Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian**

No	Sampel Penelitian	Jumlah	Sampel
1	Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga	40	40
2	Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga	346	77
	<b>Jumlah</b>	<b>386</b>	<b>117</b>

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengukur kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Instrumen *Group Environment Questionnaire* (GEQ) diadopsi dari Carron, Brawley dan Widmeyer (1985). Langkah-langkah dalam mengadopsi instrumen adalah:

1. Menerjemahkan instrumen kohesivitas tim dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia.
2. Mengkonsultasikan hasil terjemahan instrumen dengan dosen ahli psikologi olahraga dan *expert judgment* Dr. Dimyati, M. Si
3. Melakukan uji coba instrumen .

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi angket tersebut.

**Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian**

Variabel	Faktor	Butir	Jumlah
Kohesivitas	a. Ketertarikan individu pada tim secara sosial	1*, 2, 3*, 4*, 5	5
	b. Ketertarikan individu pada tim secara tugas	6*, 7*, 8*, 9	4
	c. Keterpaduan tim secara sosial	10, 11*, 12, 13*	4

	d. Keterpaduan tim secara tugas	14*, 15, 16, 17*, 18*	5
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>

\*butir pernyataan negatif

Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk memperoleh informasi mengenai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 23 Mei 2016 di SMA Negeri 1 Mlati, dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa. SMA Negeri 1 Mlati dipilih untuk melakukan uji coba instrumen karena memiliki karakteristik ekstrakurikuler olahraga yang sama dengan SMA Negeri 1 Sleman sebagai tempat penelitian sesungguhnya, seperti ekstrakurikuler Futsal, Bolabasket dan Bolavoli.

### **1. Uji Validitas**

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data penelitian dilakukan lebih dahulu pengujian terhadap tepat atau absah semua pernyataan dalam instrumen. Suharsimi Arikunto (2006: 59) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Cara pengujian validitas instrumen yang dilakukan yaitu dengan analisis butir soal. Rumus yang digunakan dalam analisis butir adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor totalnya, sehingga tiap item dapat diketahui mana yang memenuhi syarat atau tidak (Sutrisno Hadi, 1991: 26-27). Perhitungan Validitas instrumen ini dianalisis dengan menggunakan

komputer dengan program SPSS 16.0. Bila hasil dengan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01 maka pernyataan dinyatakan valid.

Hasil uji validitas instrumen diperoleh dari data simulasi 60 responden, kemudian dianalisis dengan bantuan komputer SPSS 16.0, diperoleh data bahwa: instrumen kohesivitas, memiliki 18 butir pernyataan dengan koefisien Pearson *correlation* antara 0,790 – 0,853, dengan demikian memiliki 3 butir gugur, butir nomor 2, 5, dan 12. Dengan demikian terdapat 15 butir pertanyaan yang sahih dari soal angket kohesivitas dan digunakan untuk pengambilan data. Berikut hasil dari pengolahan data tersebut:

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Validasi**

Variabel	Faktor	Jml Butir	Nomor Butir Gugur	Jml butir Gugur	Jml Butir Valid
Kohesivitas	a. Ketertarikan individu pada tim secara sosial	5	2, 5	2	3
	b. Ketertarikan individu pada tim secara tugas	4	-	-	4
	c. Keterpaduan tim secara sosial	4	12	1	3
	d. Keterpaduan tim secara tugas	5	-	-	5
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>15</b>

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu instrumen memiliki kehandalan atau konsistensi untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul yang baik. Uji reliabilitas pada penelitian ini

menggunakan bantuan SPSS 16.0. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari *Alpha Cronbach* yaitu (0,815) kemudian hasilnya di interpretasikan terhadap koefisien korelasi yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2006: 276) yaitu :

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi

0,400 sampai dengan 0,600 = cukup

0,200 sampai dengan 0,400 = rendah

0,00 sampai dengan 0,200 = sangat rendah

Berdasarkan kriteria diatas, maka hasil reliabilitas instrumen termasuk sangat tinggi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) bahwa angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.

Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan skala Likert. Skala Likert mempunyai alternatif jawaban lima, yaitu Sangat Setuju = SS, Setuju = S, Kurang Setuju = KS, Tidak Setuju = TS, Sangat Tidak Setuju = STS. Terdapat dua tipe pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penskoran untuk pernyataan positif yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat

Tidak Setuju = 1. Sedangkan penskoran untuk pernyataan negatif kebalikan dengan skor pernyataan positif yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5.

Proses pengambilan data ekstrakurikuler olahraga diambil dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dalam satu kelas di bantu oleh guru olahraga.
2. Siswa diberikan pengarahan tentang tata cara pengisian angket penelitian.
3. Siswa mengisi angket penelitian yang telah dibagikan.
4. Setelah selesai mengerjakan siswa mengumpulkan angket penelitian.
5. Proses selanjutnya adalah proses pengolahan data hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa.

Proses pengambilan data ekstrakurikuler non olahraga diambil dengan cara sebagai berikut:

1. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga perwakilan dari tiap kelas dikumpulkan di gedung serbaguna/ Laboratorium Fisika.
2. Siswa diberikan pengarahan tentang tata cara pengisian angket penelitian.
3. Siswa mengisi angket penelitian yang telah dibagikan.
4. Setelah selesai mengerjakan siswa mengumpulkan angket penelitian.
5. Proses selanjutnya adalah proses pengolahan data hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menganalisis data dengan uji *t* jenis *independent sample* yaitu uji *t* yang membandingkan sampel yang tidak berkaitan satu sama lain (Sugiyono, 2009: 117). Dalam penelitian ini akan dibandingkan tingkat kohesivitas antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Data dianalisis dengan bantuan SPSS 16.0.

### 1. Pengujian Persyaratan Data Analisis

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat bentuk komplek menurut tingkatan yang ada. Kelompok tersebut tiga kelompok, yaitu: tinggi, sedang, rendah. Mengacu pada Sutrisno Hadi (1989: 135) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) dalam skala sebagai berikut:

**Tabel 4. Norma Penilaian Kohesivitas**

No	Interval	Kategori
1	Mean skor + 1SD ke atas	Tinggi
2	Mean skor – 1SD s/d Mean skor + 1SD	Sedang
3	Mean skor – 1SD ke bawah	Rendah

Keterangan:

M : nilai rata-rata (mean)

SD : standar deviasi

(Sutrisno Hadi, 1989:135)

Untuk mengetahui teknik analisis uji-*t* dapat digunakan atau tidak. Terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat ini ada dua hal yang harus dilakukan yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik untuk uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel (*one sample Kolmogorov-Smirnov test*) yang dilakukan dengan program SPSS 16.0. Persyaratan data disebut normal pada uji *Kolmogorov-Smirnov* jika taraf signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) dan sebaliknya jika signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) data disebut berdistribusi tidak normal. Data yang diperoleh dari kohesivitas siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7 halaman 44, terlihat bahwa kohesivitas siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki taraf signifikansi atau probabilitas ( $p$ ) lebih dari 0,05 ini artinya data kohesivitas siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogen atau tidaknya populasi yang diambil sampelnya. Pada penelitian ini, Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan uji-*F* dengan bantuan program SPSS 16.0. Sampel penelitian dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogen jika harga probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) dan sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ )

sampel dapat dikatakan berasal dari populasi yang tidak homogen. Berdasarkan Tabel 8 halaman 45, Probabilitas kohesivitas siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga terlihat lebih dari 0,05 artinya data kohesivitas siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki varians yang homogen.

## 2. Pengujian Hipotesis

Setelah memenuhi uji syarat penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis dilakukan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan *independen sampel t test* menggunakan program SPSS 16.0. Uji *t* digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang berarti dari dua hasil pengukuran suatu variabel atau dari dua variabel yang diteliti (Burhan, 2004: 180).

Data dapat dikatakan mempunyai perbedaan peningkatan yang signifikan apabila  $p < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel,5\%}$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman. Sebelum dilakukan analisis data penelitian, akan dilakukan deskripsi data hasil penelitian untuk menyajikan variabel penelitian. Deskripsi data penelitian mempunyai tujuan untuk mempermudah penyajian data hasil penelitian. Deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

##### **1. Kohesivitas Tim Ekstrakurikuler Olahraga**

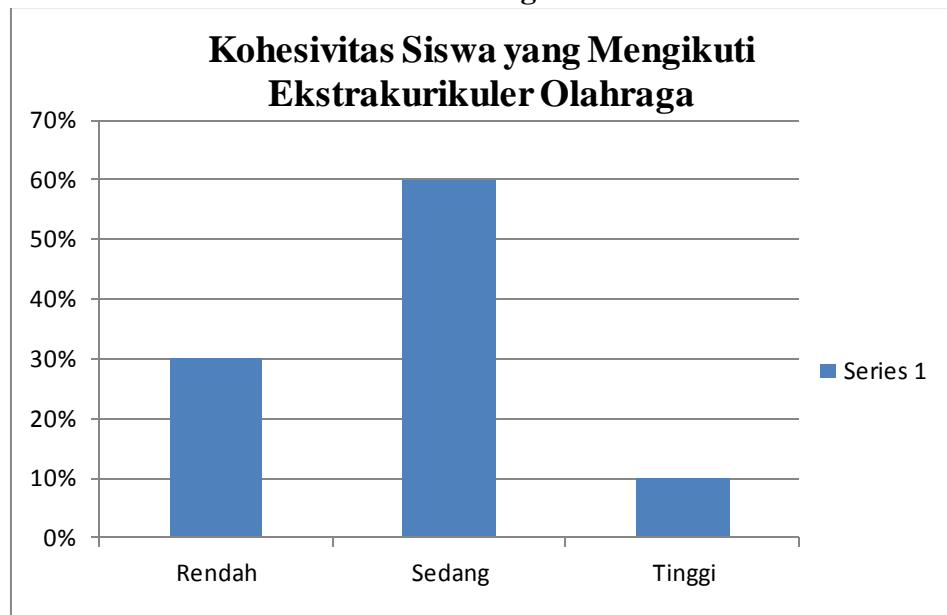
Hasil analisis deskriptif untuk variabel kohesivitas tim ekstrakurikuler olahraga SMA Negeri 1 Sleman diperoleh data dengan nilai minimal 50,00 dan nilai maksimal 69,00. Adapun rerata kohesivitas tim ekstrakurikuler olahraga sebesar 58,80, median 58, modus 58 dan standar deviasi sebesar 4,42. Untuk deskripsi hasil data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Sleman, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Sleman**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>62	Tinggi	4	10%
2	54 s/d 62	Sedang	24	60%
3	<54	Rendah	12	30%
Jumlah			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Sleman dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 1. Diagram Kohesivitas Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga**



Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Sleman terdapat tiga kelas. Kelas pertama yaitu  $>62$  sebanyak 4 siswa atau sebesar 10% dikategorikan tinggi. Selanjutnya kelas kedua yaitu kelas 54 s/d 62 sebanyak 24 siswa atau sebesar 60% dikategorikan sedang. Kelas ketiga yaitu kelas  $<54$  sebanyak 12 siswa atau sebesar 30% dikategorikan rendah.

## 2. Kohesivitas Tim Ekstrakurikuler Non-Olahraga

Hasil analisis deskriptif untuk variabel kohesivitas tim ekstrakurikuler non-olahraga SMA Negeri 1 Sleman diperoleh data dengan

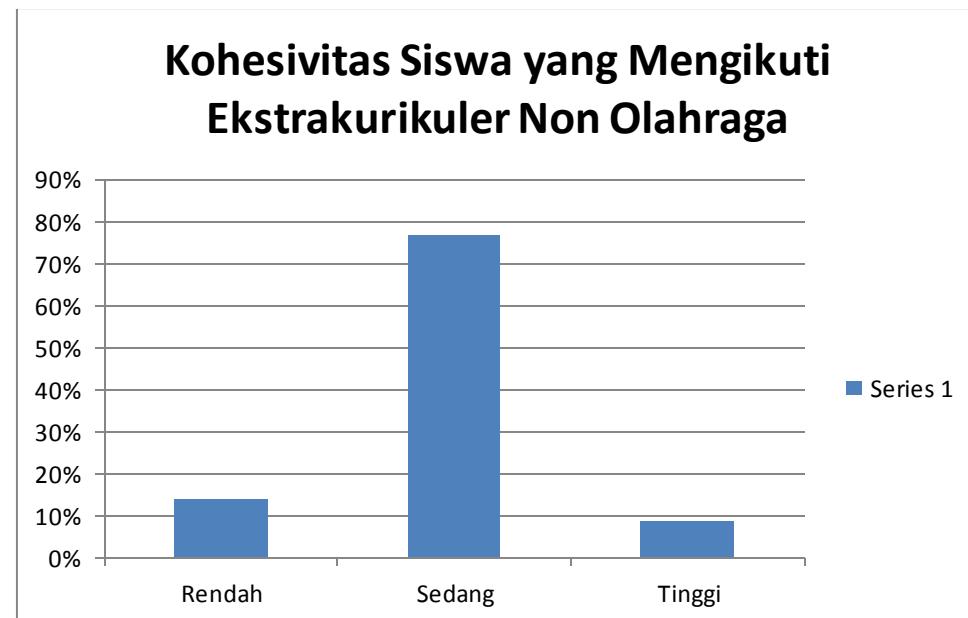
nilai minimal 34,00 dan nilai maksimal 65,00. Adapun rerata kohesivitas tim ekstrakurikuler non olahraga sebesar 54,51, median 54, modus 51 dan standar deviasi sebesar 7,50. Untuk deskripsi hasil data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Sleman**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>61	Tinggi	11	14%
2	47 s/d 61	Sedang	59	77%
3	<47	Rendah	7	9%
Jumlah			77	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2. Diagram Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga**



Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman terdapat tiga kelas. Kelas pertama yaitu  $>61$  sebanyak 11 siswa atau sebesar 14% dikategorikan tinggi. Selanjutnya kelas kedua yaitu kelas 47 s/d 61 sebanyak 59 siswa atau sebesar 77% dikategorikan sedang. Kelas ketiga yaitu kelas  $<47$  sebanyak 7 siswa atau sebesar 9% dikategorikan rendah.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik untuk uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel (*one sample Kolmogorov-Smirnov test*) yang dilakukan dengan program SPSS 16.0. Distribusi yang akan diuji normalitasnya adalah semua kelompok. Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas dari data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 7. Data Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov***

Data	Taraf Signifikansi ( <i>p</i> )	Kesimpulan
Ekstrakurikuler Olahraga	0,633	Data Berdistribusi Normal
Non Ekstrakurikuler Olahraga	0,674	Data Berdistribusi Normal

Menurut Triton (2005: 79) persyaratan data disebut normal pada uji *Kolmogorov-Smirnov* jika taraf signifikansi atau probabilitas  $p > 0,05$ . Data yang diperoleh dari kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7 di atas, terlihat bahwa kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga memiliki taraf signifikansi atau probabilitas ( $p$ ) lebih dari 0,05 ini artinya data empati siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan melalui uji- $F$  dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil analisis data kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Data Uji Homogenitas Varians**

Data	Taraf Signifikansi ( $p$ )	Kesimpulan
Ekskul olahraga dan ekskul non olahraga	0,263	Homogen

Menurut Triton (2005: 175) sampel penelitian dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogen jika harga probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan Tabel 8, probabilitas kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga terlihat lebih dari 0,05 artinya data sikap kohesivitas siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga memiliki varians yang homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Berikut adalah data hasil kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga:

**Tabel 9. Rerata Hasil Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga**

Data	N	Rata-rata
Ekstrakurikuler Olahraga	40	58,8000
Non Ekstrakurikuler Olahraga	77	54,5064

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa data kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki rata-rata sebesar 58,8000. Sedangkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga memiliki rata-rata sebesar 54,5064. Dari data tersebut tampak bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki nilai rata-rata kohesivitas lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kohesivitas pada dua kelompok tersebut, kita tidak bisa langsung mengklaim bahwa nilai rata-rata tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji hipotesis (uji beda).

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan uji persyaratan analisis yang telah dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan mengenai ada tidaknya perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Karena pada uji persyaratan yang telah dilakukan yaitu uji normalitas dan homogenitas telah terpenuhi maka pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test*. Untuk menghitung koefisien *t* pada *independent sample t-test* ini digunakan program SPSS 16.0.

**Tabel 9. Data Perbedaan Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga**

Nilai	Uji- <i>t</i>			
	<i>t tabel</i>	<i>t hit</i>	<i>db</i>	<i>Sig</i>
Kohesivitas	1,980	3,421	115	0,001

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya  $H_0$  bisa dilakukan dua cara yaitu dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau membandingkan taraf signifikansi atau probabilitas (*p*) dengan 0,05. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2004:187), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, demikian pula sebaliknya yaitu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan Tabel 9 di atas, Kohesivitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,421 dengan taraf signifikansi 0,001. Karena  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau kedua populasi berbeda. Sedangkan berdasarkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $db = n - 2 = 117 - 2 = 115$  adalah 1,980. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

## **D. Pembahasan**

Setelah semua data diperoleh dalam penelitian, diolah dan dianalisis dengan uji  $t$  didapatkan perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman. Pengujian hipotesis menunjukkan harga  $t$  <sub>hitung</sub> lebih besar dari  $t$  <sub>tabel</sub>, diperoleh  $t$  <sub>hitung</sub> 3,421 sedangkan  $t$  <sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,980. Hasil di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstra kurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman.

Rerata skor kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 58,80 sedangkan rerata skor kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebesar 54,50. Dari hal di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki kohesivitas yang lebih baik dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Latar belakang penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga ketika proses latihan ekstrakurikuler masih ada beberapa siswa yang datang terlambat. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah bertolak belakang ini bisa disebabkan karena beberapa anak memang sering datang terlambat. Jumlah sampel yang berjumlah 40 siswa dari ekstrakurikuler olahraga tidak semuanya memiliki kohesivitas yang kurang baik.

Faktor yang membedakan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan ekstrakurikuler non olahraga salah satunya

adalah jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih sedikit sehingga proses pengembangan kohesivitas dan pengawasan menjadi lebih mudah. Proses latihan yang rutin dilakukan setiap minggu di SMA Negeri 1 Sleman memiliki tiga cabang olahraga yang diselenggarakan dalam ekstrakurikuler olahraga yaitu bolavoli, bolabasket, dan futsal. Pelaksanaan tiga cabang olahraga di dalam ekstrakurikuler olahraga SMA Negeri 1 Sleman tidak hanya mengembangkan fisik, tetapi juga mengembangkan nilai atau sikap karakter dan sikap sosial termasuk didalamnya mengembangkan emosi mental yang sehat. Adanya waktu tambahan diluar jam khusus sekolah ini juga menyebabkan siswa bisa lebih mengembangkan sikap sosialnya dan psikologis terhadap teman yang lain termasuk sikap kohesif.

Berbeda halnya dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga, meskipun siswa mendapatkan waktu kegiatan ekstrakurikuler yang sama di sekolah, namun kegiatan tersebut masih terfokus pada bagaimana materi tersampaikan dan terlalu banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga menjadikan pengawasan yang kurang oleh pembina ekstrakurikuler. Hal ini menyebabkan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Hasil penelitian di atas diperkuat oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli tentang hubungan olahraga dengan kohesivitas yang diantaranya, menurut Rusli Ibrahim (2001: 26) bahwa kurikulum pendidikan jasmani dewasa ini adalah untuk mengembangkan sikap yang positif, dan

meningkatkan motivasi anak-anak, agar mereka mampu mengembangkan dan memelihara suatu gaya hidup aktif, yang menjadi kebiasaan orang dewasa. Masih menurut Rusli Ibrahim (2001:26) dampak dari pendidikan jasmani dan olahraga salah satunya adalah adanya perbaikan hubungan sosial misalnya munculnya sikap kohesif dalam diri siswa. Kohesivitas adalah teamwork. Banyak teori menyatakan bahwa kohesi harus dilakukan bersama dengan keinginan para anggotanya untuk bekerja sama mencapai tujuan. Sehingga, kelompok yang dikatakan kohesif ditandai dengan *considerable interdependence of members*, stabilitas antar anggota kelompok, perasaan bertanggung jawab dari hasil usaha kelompok, absent yang berkurang, dan tahan terhadap gangguan (Widmeyer, Brawley, & Carron, 1992). Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan jasmani pada jam sekolah, terlebih dengan adanya kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler olahraga siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik tetapi juga akan membentuk siswa ke arah kohesif yang positif antar sesama.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Baley (1976:3-4) pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak hanya mengembangkan fisik tetapi juga mengembangkan sikap sosial termasuk didalamnya mengembangkan emosi mental yang sehat. Jika dikaitkan dengan kohesivitas maka emosi mental yang sehat akan membawa siswa ke arah kegiatan-kegiatan yang positif. Dengan adanya emosi mental yang sehat setiap siswa mampu merasakan apa yang dihadapi orang lain sehingga sikap kohesif antar siswa dapat terjalin dengan baik.

Selain itu menurut Dimyati (2012: 2) pendidikan jasmani menawarkan kesempatan unik untuk membawa siswa bersama-sama dalam cara yang tidak mengancam yang menekankan keadilan dan kerjasama. Karena pendidikan jasmani melibatkan siswa bekerja dan bermain bersama, siswa belajar keterampilan pribadi dan sosial, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk pengembangan efektif dan interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah dan ekstrakurikuler olahraga maka guru bisa menumbuhkan sikap kohesivitas yang dilakukan dengan interaksi yang positif.

Seperti yang telah dinyatakan teori-teori diatas bahwa ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk kohesivitas karena dalam ekstrakurikuler olahraga terdapat faktor-faktor kohesivitas seperti, sportifitas, saling menghargai, kerjasama dengan kesamaan nilai dan tujuan. Jadi jelaslah penelitian tentang perbedaan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga lebih tinggi yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan kohesivitas siswa SMA Negeri 1 Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki kohesivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi, tentang upaya meningkatkan kohesivitas melalui aktifitas olahraga atau non olahraga.
2. Secara praktis penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:
  - a. Bagi pembimbing ekstrakurikuler, dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kohesivitas siswa, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler sehingga pengembangan kohesivitas melalui ekstrakurikuler menjadi lebih baik.

- b. Bagi sekolah, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam memberikan himbauan kepada siswa untuk turut aktif dalam ekstrakurikuler olahraga maupun non olahraga selain untuk pengembangan potensi diri dapat digunakan untuk meningkatkan rasa kohesif dikalangan siswa.
- c. Bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga diharapkan untuk meningkatkan sikap kohesif dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini pasti tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Maka peneliti perlu memaparkan beberapa hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket dan hanya mengikuti temannya. Meskipun demikian dalam upaya mendapatkan data yang sahih, peneliti memohon kepada para siswa agar membaca pernyataan dan mengisi angket dengan sungguh-sungguh.
2. Hal-hal yang tidak diketahui oleh peneliti seperti suasana hati, responden pada saat pengisian angket (mungkin sedih, gembira, dsb). Hal ini dimungkinkan dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan oleh responden.
3. Sekolah yang dipilih untuk menguji coba instrumen hanya dipilih berdasarkan karakteristik ekstrakurikuler olahraga yang mirip dengan tempat penelitian sesungguhnya.

4. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti yang lain sebaiknya mengembangkan dan menyempurnakan instrumen penelitian ini.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang perlu disampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa kohesivitas siswa SMA Negeri 1 Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Oleh karena itu disarankan kepada guru yang belum menerapkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk segera menerapkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karena kegiatan ekstrakurikuler olahraga itu dapat mempengaruhi sikap kohesivitas yang positif bagi siswa di dalam kehidupan bermasyarakat dan sekolah.
2. Perlu waktu dan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang sikap kohesivitas siswa yang dihubungkan dengan ekstrakurikuler olahraga secara umum sehingga kemampuan guru untuk membentuk manusia seutuhnya dapat dioptimalkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan instrumen dan metode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : DIMAS BAGUS P.W

NIM : 12601241090

Program Studi : PDER B 2012

Pembimbing : Dr. Dimyati, M.Si

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	6/2-2016	Pembahasan dr. Ganti, Lecemo selit florinya.	
2.	22/2-2016	Kelompokan, Lari di internet (Coles, vespa, dsr Sport) Layangan Bola II	
3	7/3-2016	Cocokan tentu KHP DR/ Perangkat klasik KT	
4.	17/3-2016	Tayangan, keunikan satu aspek	
5	11/5-2016	Layangan dan teknologi bermain	
6	20/5-2016	Layangan dan teknologi bermain	
7	7/6-2016	Layangan dan teknologi bermain	
8	20/6-2016	Permainan dan teknologi bermain	
9.	27/6-2016	Persiapan had untuk tayangan, cengkraman keleburuan juga.	

Ketua Prodi PJKR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.  
NIP. 19751018 200501 1 002 .



## Lampiran 2. Permohonan Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 278.a/UN.34.16/PP/2016. 19 Mei 2016.

Lamp : 1 Eks.

Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.

Yth : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mlati  
Mlati, Sleman, Yogyakarta.

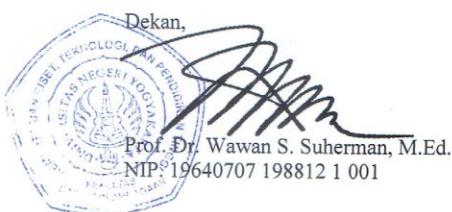
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dimas Bagus Permadi W.  
NIM : 12601241090.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juli 2016.  
Tempat/Obyek : SMA Negeri 1 Mlati.  
Judul Skripsi : Perbandingan Tingkat Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMA Negeri 1 Sleman.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

### Lampiran 3. Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

---

Nomor : 258.I/UN.34.16/PP/2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

17 Mei 2016.

Yth : **Bupati Sleman**  
**c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa**  
**Kab. Sleman.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dimas Bagus Permadi Wijonarko.  
NIM : 12601241090  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juli 2016.  
Tempat/Obyek : SMA Negeri 1 Sleman  
Judul Skripsi : Perbandingan Tingkat Kohesivitas Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMA Negeri 1 Sleman.

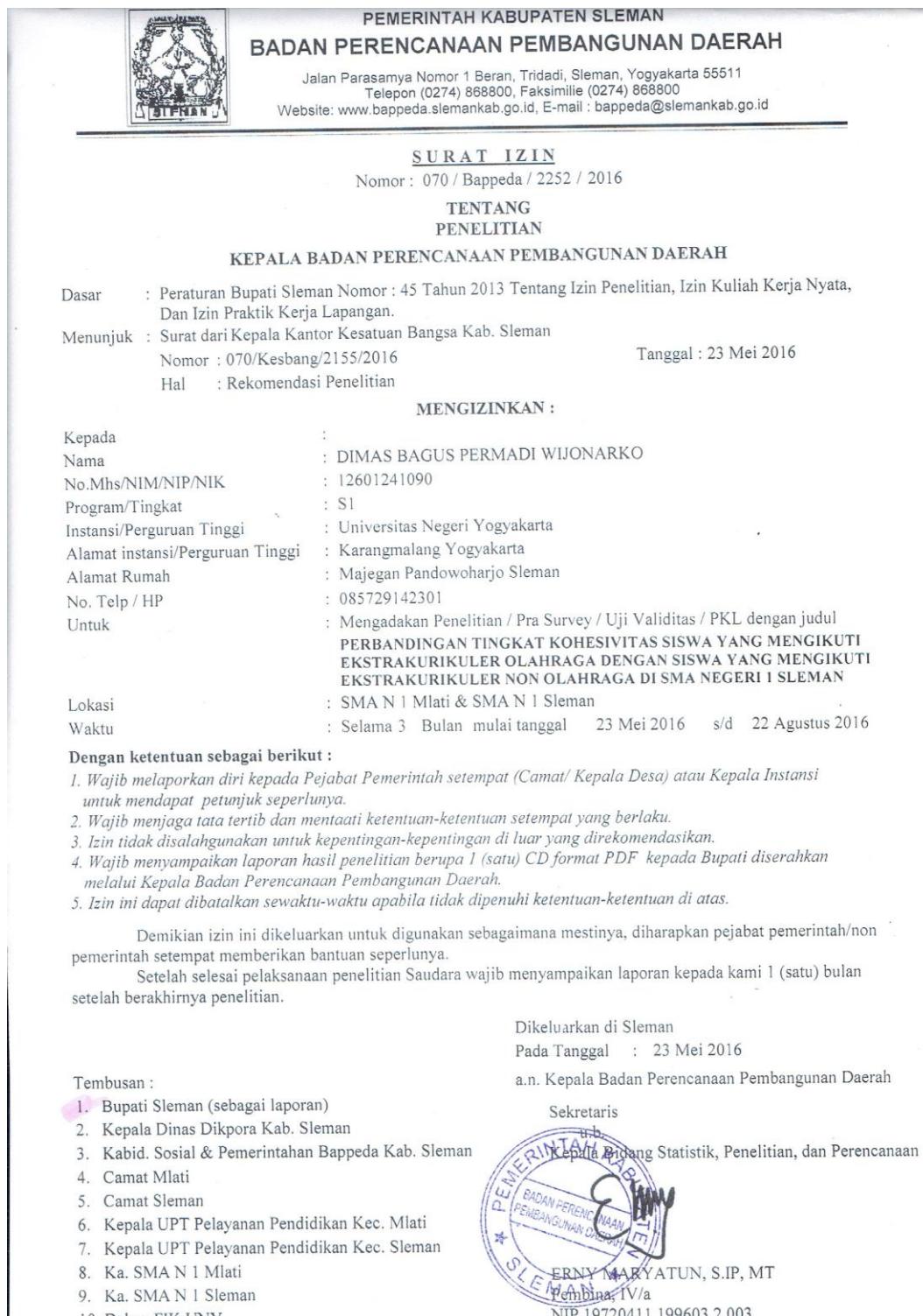
Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sleman
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari BAPEDA Sleman



## Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba

Doc. No.	:	F/64/TA.US/422/ST-KLR/04
Revisi	:	0
Tgl. Berlaku	:	2 Januari 2016



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
**SMA NEGERI 1 MLATI**

Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55286  
Telepon (0274) 865856, Faksimile (0274) 865856  
Website: [www.sman1mlati.sch.id](http://www.sman1mlati.sch.id) E-mail: [smasatumlati@yahoo.co.id](mailto:smasatumlati@yahoo.co.id)



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 423 / 877 / 2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. ARIS SUTARDI

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mlati

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DIMAS BAGUS PERMADI W.

NIM : 12601241090

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Nama Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat sekolah : Jl. Karang Malang, Sleman, Yogyakarta

telah melaksanakan uji coba penelitian di SMA Negeri 1 Mlati dengan judul "**PERBANDINGAN TINGKAT KOHESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA**". Adapun pelaksanaan uji coba penelitian berlangsung pada bulan Mei s.d. Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SLEMAN**  
Jalan Magelang Km. 14 Medari Sleman Yogyakarta Telpon (0274) 868434 Faksimile (0274) 867242  
Email: smansa\_sleman@yahoo.com Website: www.sman1sleman.sch.id

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 301 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. n a m a : Dra. Hermintarsih
- b. NIP : 19640404 198903 2 010
- c. jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa:

- a. nama : DIMAS BAGUS PERMADI WIJONARKO
- b. NIM : 12601241090
- c. jenjang : S1
- d. prodi/fakultas : PJKR/FIK
- e. instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
- f. alamat rumah : Majegan, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sleman pada bulan Mei s.d. Juni 2016 dengan judul :

**“Perbandingan Tingkat Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMA Negeri 1 Sleman”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 10 Juni 2016



Lampiran 7. Instrumen Dalam Bahasa Inggris

INSTRUMEN DALAM BAHASA INGGRIS

Group Enviroment Questionare (GEQ) Carron, dkk (1985)

NO	Variabel	Faktor	Item
1	Kohesivitas	a. IAGS (individual attraction to group sosial)  b. IAGT (individual attraction to group task)  c. GIS (Group Integration Sosial)  d. GIT (Group Integration Task)	1. I do not enjoy being a part of the social activities of this team 2. I am not happy with the amount of playing time I get 3. I am not going to miss the member of this team when the season ends 4. I am unhappy with my team's level of desire to win 5. Some of my best friend are on this team  6. This team does not give me enough opportunities to improve my personal performance 7. I enjoy other parties more than team parties 8. I do not like style of play on this team 9. For me, this team is one of the most important social groups to which I belong  10. Our team is united in trying to reach its goals for performance 11. Members of our team would rather go out on their own than get together as a team 12. We all take responsibility for any loss or poor performance by our team 13. Our team members rarely party together  14. Our team members have conflicting aspirations for the team's performance 15. Our team would like to spend time together in the off season 16. If members of our team have problems in practice, everyone wants to help them so we can get back together again 17. Members of our team do not stick together outside of practice 18. Members of our team do not communicate freely about each athlete's responsibility during competition or practice

Lampiran 8. Instrumen Dalam Bahasa Indonesia

INSTRUMEN DALAM BAHASA INDONESIA

No	Variabel	Faktor	Item
1	Kohesivitas	a. Ketertarikan Individu pada tim secara sosial b. Ketertarikan individu pada tim secara tugas c. Keterpaduan tim secara sosial d. Keterpaduan tim secara tugas	1. Saya tidak menikmati menjadi bagian dari kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah 2. Saya tidak puas dengan waktu yang terbatas dalam kegiatan 3. Saya tidak terkesan dengan anggota tim ketika kegiatan sudah berakhir 4. Saya tidak senang dengan keinginan tim untuk menang 5. Beberapa teman terbaik saya berada di tim ini  6. Tim ini tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk memperbaiki keahlian yang saya miliki 7. Saya lebih menikmati kegembiraan di tempat lain dari pada kegembiraan di tim ini 8. Saya tidak suka dengan gaya bermain di tim ini 9. Bagi saya, tim ini merupakan salah satu kelompok sosial paling penting yang saya ikuti  10. Semua anggota tim bersatu dalam berusaha meraih prestasi 11. Anggota tim lebih suka menyendiri dari pada harus bersama-sama sebagai sebuah tim 12. Semua anggota tim bertanggung jawab atas kehilangan atau kekalahan dalam pertandingan 13. Waktu yang dimiliki anggota tim sangat terbatas untuk menumbuhkan kebersamaan  14. Anggota tim memiliki pandangan yang berbeda untuk kemajuan tim 15. Anggota tim menghabiskan waktu bersama diluar kegiatan latihan 16. Jika anggota tim memiliki masalah dalam latihan, semua anggota tim membantu untuk keutuhan tim 17. Anggota tim tidak saling bersatu diluar jam latihan 18. Anggota tim tidak dapat berkomunikasi secara bebas atas tanggungjawabnya ketika kompetisi atau latihan berlangsung

Lampiran 9. Angket Uji Coba Penelitian

**ANGKET UJI COBA PENELITIAN KOHESIVITAS (KEKOMPAKAN)**

A. Identitas Pribadi

Nama : \_\_\_\_\_

NIS : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Jenis Esktrakurikuler yang diikuti : \_\_\_\_\_

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda ( ✓ ) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
5	Beberapa teman terbaik saya berada di tim ini		✓			

C. Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban				
		Faktor				
A	Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Sosial	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak menikmati menjadi bagian dari kegiatan Ekstrakurikuler disekolah					
2	Saya tidak puas dengan waktu yang terbatas dalam kegiatan					

3	Saya tidak terkesan dengan anggota tim ketika kegiatan sudah berakhir					
4	Saya tidak senang dengan keinginan tim untuk menang					
5	Beberapa teman terbaik saya berada di tim ini					
<b>B</b>	<b>Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Tugas</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
6	Tim ini tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk memperbaiki keahlian yang saya miliki					
7	Saya lebih menikmati kegembiraan ditempat lain dari pada kegembiraan di tim ini					
8	Saya tidak suka dengan gaya bermain di tim ini					
9	Bagi saya, tim ini merupakan salah satu kelompok sosial paling penting yang saya ikuti					
<b>C</b>	<b>Keterpaduan Tim Secara Sosial</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
10	Semua anggota tim bersatu dalam berusaha meraih prestasi					
11	Anggota tim lebih suka menyendiri dari pada harus bersama-sama sebagai sebuah tim					
12	Semua anggota tim bertanggung jawab atas kehilangan atau kekalahan dalam pertandingan					
13	Waktu yang dimiliki anggota tim sangat terbatas untuk menumbuhkan kebersamaan					
<b>D</b>	<b>Keterpaduan Tim Secara Tugas</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
14	Anggota tim memiliki pandangan yang berbeda untuk kemajuan tim					
15	Anggota tim menghabiskan waktu bersama diluar kegiatan latihan					
16	Jika anggota tim memiliki masalah dalam latihan, semua anggota tim membantu untuk keutuhan tim					
17	Anggota tim tidak saling bersatu diluar jam latihan					
18	Anggota tim tidak dapat berkomunikasi secara bebas atas tanggungjawabnya ketika kompetisi atau latihan berlangsung					

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

**Validitas dan Reliability**

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases	Valid	60 100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0 ,0
	Total	60 100,0

**Reliability Statistics**

Cronbachs Alpha	N of Items
,815	18

a. Listwise deletion based on all variables

**Item Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Correlated Item-Total Correlation	Cronbachs Alpha if Item Deleted	Keterangan
pernyataan 1	61,53	48,050	,418	,805	Valid
pernyataan 2	62,48	57,576	-,275	,853	Gugur
pernyataan 3	61,87	46,965	,646	,793	Valid
pernyataan 4	61,15	49,214	,321	,812	Valid
pernyataan 5	61,52	52,186	,196	,816	Gugur
pernyataan 6	62,03	46,033	,602	,793	Valid
pernyataan 7	62,05	46,794	,598	,795	Valid
pernyataan 8	61,80	46,773	,598	,794	Valid
pernyataan 9	61,62	50,003	,383	,807	Valid
pernyataan 10	61,03	51,660	,284	,812	Valid
pernyataan 11	61,92	45,637	,654	,790	Valid
pernyataan 12	61,35	53,045	,122	,818	Gugur
pernyataan 13	62,90	48,498	,393	,807	Valid
pernyataan 14	62,67	47,277	,493	,800	Valid
pernyataan 15	62,07	50,707	,275	,813	Valid
pernyataan 16	61,22	48,783	,504	,801	Valid
pernyataan 17	62,10	45,210	,593	,793	Valid
pernyataan 18	61,92	46,688	,545	,797	Valid

Lampiran 11. Angket Penelitian

**ANGKET PENELITIAN KOHESIVITAS (KEKOMPAKAN)**

**A. Identitas Pribadi**

Nama : \_\_\_\_\_

NIS : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Jenis Esktrakurikuler yang diikuti : \_\_\_\_\_

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda ( ✓ ) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
5	Beberapa teman terbaik saya berada di tim ini		✓			

**C. Pernyataan**

No	Pernyataan	Jawaban				
		Faktor				
A	Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Sosial	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak menikmati menjadi bagian dari kegiatan Ekstrakurikuler disekolah					
2	Saya tidak terkesan dengan anggota tim ketika kegiatan sudah berakhir					

3	Saya tidak senang dengan keinginan tim untuk menang					
<b>B</b>	<b>Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Tugas</b>	SS	S	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
4	Tim ini tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk memperbaiki keahlian yang saya miliki					
5	Saya lebih menikmati kegembiraan ditempat lain dari pada kegembiraan di tim ini					
6	Saya tidak suka dengan gaya bermain di tim ini					
7	Bagi saya, tim ini merupakan salah satu kelompok sosial paling penting yang saya ikuti					
<b>C</b>	<b>Keterpaduan Tim Secara Sosial</b>	SS	S	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
8	Semua anggota tim bersatu dalam berusaha meraih prestasi					
9	Anggota tim lebih suka menyendiri dari pada harus bersama-sama sebagai sebuah tim					
10	Waktu yang dimiliki anggota tim sangat terbatas untuk menumbuhkan kebersamaan					
<b>D</b>	<b>Keterpaduan Tim Secara Tugas</b>	SS	S	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
11	Anggota tim memiliki pandangan yang berbeda untuk kemajuan tim					
12	Anggota tim menghabiskan waktu bersama diluar kegiatan latihan					
13	Jika anggota tim memiliki masalah dalam latihan, semua anggota tim membantu untuk keutuhan tim					
14	Anggota tim tidak saling bersatu diluar jam latihan					
15	Anggota tim tidak dapat berkomunikasi secara bebas atas tanggungjawabnya ketika kompetisi atau latihan berlangsung					

Lampiran 12. Rekapitulasi Data Kasar Penelitian Ekstrakurikuler Olahraga

**REKAPITULASI DATA KASAR  
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	2	3	5	5	5	67
2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	50
3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	63
4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	2	3	4	4	3	4	51
5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	59
6	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	56
7	4	5	5	5	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	58
8	5	5	5	5	3	4	2	5	4	3	4	2	2	2	3	54
9	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	50
10	5	5	5	3	4	4	5	4	4	2	2	4	5	1	2	55
11	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	5	65
12	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	53
13	5	5	5	1	3	4	4	5	5	4	3	4	4	3	5	60
14	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	61
15	4	5	5	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	51
16	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	57
17	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	54
18	4	3	4	3	3	3	3	5	3	3	4	4	5	3	4	54
19	5	2	5	5	3	4	5	3	5	5	3	4	4	4	5	62
20	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	2	3	2	4	59
21	5	5	5	3	5	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	55
22	4	4	5	3	4	4	4	5	3	3	3	3	4	3	5	57
23	4	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	4	5	3	4	53
24	5	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	53
25	5	4	4	3	5	4	5	5	3	3	5	5	1	5	5	62
26	5	4	5	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	53
27	3	2	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3	3	53
28	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	56
29	4	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	54
30	4	4	5	4	3	5	4	5	5	3	2	4	4	3	5	60
31	5	3	5	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	3	4	50
32	4	4	4	4	3	4	4	5	4	2	3	4	5	4	3	57
33	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	69
34	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	2	3	4	3	4	60
35	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	58
36	4	4	5	3	3	4	4	4	3	1	3	1	5	4	3	51
37	5	5	5	3	3	4	4	4	5	2	2	4	5	4	3	58
38	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	58
39	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
40	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58

Lampiran 13. Rekapitulasi Data Kasar Penelitian Ekstrakurikuler Non Olahraga

**REKAPITULASI DATA KASAR  
EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	3	5	3	5	65
2	3	3	4	4	3	3	4	5	4	2	2	3	4	4	3	51
3	3	3	4	4	3	3	4	5	3	2	2	3	4	4	3	50
4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	63
5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	60
6	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	5	5	4	4	53
7	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	5	5	4	4	52
8	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	62
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	65
10	4	5	5	5	3	4	4	5	5	3	2	4	4	3	5	61
11	4	4	4	5	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	48
12	3	3	4	3	3	3	4	4	5	2	2	4	5	2	4	51
13	3	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	53
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
15	4	4	4	4	3	5	4	4	2	2	2	3	4	3	3	51
16	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	49
17	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	61
18	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	58
19	5	4	5	5	5	4	1	4	5	5	3	4	3	5	5	63
20	3	4	5	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	52
21	5	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	5	5	3	3	53
22	5	2	4	3	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	34
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	55
24	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	45
25	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	55
26	3	3	5	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	5	50
27	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	2	3	5	3	3	51
28	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	2	4	5	5	4	66
29	4	3	5	1	3	2	3	5	2	4	3	3	4	4	3	49
30	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	67
31	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	61
32	4	4	5	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58
33	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	59
34	4	4	5	3	4	4	1	1	4	2	2	4	4	5	5	52
35	5	3	5	5	3	5	2	5	4	4	2	3	4	3	4	57
36	5	3	2	5	5	4	5	5	3	3	3	4	4	3	3	57
37	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	5	4	53
38	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	50
39	5	1	5	2	5	5	3	5	5	3	4	4	5	5	5	62

40	4	3	5	3	3	3	4	5	3	4	3	4	5	3	4	56
41	4	3	4	3	3	3	4	5	3	2	3	4	5	3	3	52
42	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	56
43	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	41
44	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	2	4	5	5	2	62
45	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	57
46	3	3	5	3	4	3	4	5	3	3	2	4	5	5	2	54
47	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	49
48	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	57
50	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	48
51	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	5	5	4	4	53
52	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	5	4	61
53	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	51
54	3	4	5	3	3	3	4	5	3	3	3	4	5	3	3	54
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	4	4	68
56	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	56
57	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	3	2	5	4	3	59
58	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	50
59	5	5	5	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	57
60	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	2	5	4	3	2	50
61	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	3	62
62	5	4	5	5	3	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	65
63	3	2	5	2	3	2	3	4	2	1	3	4	4	3	3	44
64	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	3	4	2	3	43
65	2	2	4	2	1	1	3	4	2	2	4	2	3	2	3	37
66	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	2	4	5	4	4	61
67	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	5	51
68	4	3	5	4	3	4	4	5	4	3	2	3	4	3	3	54
69	3	4	5	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	48
70	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	48
71	5	3	1	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	5	3	49
72	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	45
73	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	49
74	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	3	5	4	4	60
75	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	2	4	4	4	65
76	4	4	5	4	4	4	5	5	3	2	2	4	5	3	3	57
77	4	4	5	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	55

Lampiran 14. Analisis Hasil Uji Beda/ Uji t

### Frequencies

Statistics		
	KELa	KELb
N	40	77
Valid		
Missing	37	0
Mean	58.8000	54.5064
Std. Error of Mean	.69908	.96801
Median	58.0000	53.5000
Mode	58.00	51.00
Std. Deviation	4.42139	7.50413
Variance	19.549	56.832
Range	19.00	44.00
Minimum	50.00	34.00
Maximum	69.00	65.00
Sum	2352.00	4197.00

### Oneway

#### Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.362	8	24	.263

#### ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	812.819	15	54.188	.989	.495
Within Groups	1315.581	24	54.816		
Total	2128.400	39			

## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KELa	KELb
N		40	77
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	58.8000	54.5064
	Std. Deviation	4.42139	7.50413
	Absolute	.118	.091
Most Extreme Differences	Positive	.118	.082
	Negative	-.092	-.094
Kolmogorov-SmirnovZ		.747	.752
Asymp. Sig. (2-tailed)		.633	.680

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## T-Test

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	1.00	40	58.8000	4.42139	.69908
	2.00	77	54.5064	7.50413	.96801

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
			F	Sig.	t	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference
										Lower
NILAI	Equal variances assumed	9.946	.002	3.212	115	.002	4.28333	1.33366	1.63673	6.92994
	Equal variances not assumed			3.421	113.88	.001	4.28333	1.20627	1.88904	6.67763

Lampiran 15. Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

**DAFTAR NAMA SISWA YANG MENGIKUTI  
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA**

NO	Nama	Kelas	Cabang Olahraga
1	Evi Harista	X Mia 4	Bola Basket
2	Nine Dwindari	X Mia 4	Bola Basket
3	Stefhany Fransiska A	X Mia 1	Bola Basket
4	Widya Rahmasari	X Mia 1	Bola Basket
5	Mutia Gitarini	X Mia 1	Bola Basket
6	Veronica Ary Mellania	X Mia 1	Bola Basket
7	Dimas Adam Jordan	X Iis 1	Bola Basket
8	Gusfikar Yusuf	XI Iis 2	Bola Basket
9	Ahnaf z	XI Mia 1	Bola Basket
10	Rizaldi AF	XI Mia 1	Bola Basket
11	Shoffan Izzudin Nur	X Iis 1	Bola Basket
12	Nafi Setyadi	X Iis 1	Bola Basket
13	Lukicius Herbian ivoy	XI Mia 1	Bola Basket
14	Raid Taufiq	X Iis 1	Bola Basket
15	Saifudin Firdaus	X Iis 2	Bola Basket
16	Rafi Prakoso	X Iis 2	Futsal
17	Yukhrotul Yumna Salsabila	X Mia 5	Bola Voli
18	Eka Maulana	X Mia 4	Futsal
19	Nias Ananto	X Mia 1	Futsal
20	Muhammad Yasir Mustofa	X Mia 1	Futsal
21	Daniel Halomoah N	X Mia 3	Futsal
22	M. Tawakal Hafah	X Iis 2	Futsal
23	Nanang Virawan	X Mia 4	Futsal
24	Arysta Widyana	X Mia 1	Bola Voli
25	Nataza Intan Pramesti	XI Mia 2	Bola Voli
26	Hufffazh Abdalla	X Mia 1	Futsal
27	Attafi Samsiah	XI Mia 1	Bola Voli
28	Azarya Raditya Indrawan	X Iis 1	Futsal
29	Kladius Fabian	X Iis 1	Futsal
30	Tsania Putri	X Iis 2	Bola Voli
31	Dewi Nugraha	X Mia 4	Bola Voli
32	Fadilla Rahmaningtyas	X Iis 1	Bola Voli
33	Afrizal Ramadhan	X Iis 1	Bola Voli
34	Maylira Cristabel A P	X Iis 1	Bola Voli
35	Shinta Maylani	X Iis 1	Bola Voli
36	Widya Ajeng	X Iis 1	Bola Voli
37	M. Hevrian Hanafi	X Iis 1	Bola Voli
38	Dafa Almas T	XI Iis 1	Bola Voli
39	Dwi Ramadianti	XI Iis 2	Bola Voli
40	Lucky Choirul Luqman	XI Iis 2	Bola Voli

Lampiran 16. Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga

**DAFTAR NAMA SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI  
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA**

No	Nama	Kelas
1	Diana Nurfitni	X Mia 4
2	Ahmad Noor A	X Mia 4
3	Nadif S A	X Mia 4
4	Alvin Oktavialdi	X Mia 3
5	Tetyana Eka Sari	X Mia 2
6	Renskyta S	X Mia 2
7	Viona Anin Dwita	X Mia 2
8	Nur Fitri A	X Mia 2
9	Yuniar Rahmawati	XI Iis 2
10	Rosita Linawati	X Iis 2
11	Ahmad S	XI Mia 1
12	Indah W	X Iis 2
13	Mita O	X Iis 2
14	Alvira	X Iis 2
15	Yesi Nur A	X Iis 2
16	Dina Herlinda	X Mia 1
17	Nur Arifah M	XI Iis 2
18	Fikron Akbar	X Mia 4
19	Soleh Saputra	XI Mia 2
20	Muhammad Shidiq F	XI Iis 1
21	R. Hernanda SK	X Mia 2
22	Aldilla Wulan Yuniar	XI Mia 1
23	Intan Fajar M	X Mia 4
24	Khasanah Rahma W	X Mia 4
25	Nura	XI Iis 2
26	Rila Muriana	XI Mia 2
27	Anindito Achmad	X Mia 1
28	Nur Affifah	X Mia 1
29	Dominicus Agfid	X Mia 1
30	Sellina Arti	XI Mia 2
31	Muhammad Ibnu	XI Iis 2
32	Niwang Gita	XI Iis 2
33	Naning Dwi R	XI Iis 2
34	M. Fanani A	XI Iis 1
35	Nafroni	X Mia 5
36	Ramadhan Candra	X Mia 5
37	Affina Dyan S	X Mia 5
38	Sherly Herawati	X Mia 5
39	Alin K	X Mia 5

40	Aditya Kurnia	X Mia 5
41	Arni Fatmawati	X Iis 1
42	Ryan Cahya	X Iis 2
43	Anang Setiawan	XI Mia 2
44	Regita Mulia	XI Mia 2
45	Elsa Rahmaniza	X Iis 1
46	Naurah Nadifa	XI Mia 4
47	Salmarani Sabhana	XI Mia 4
48	Yudho Putro	X Mia 2
49	Dany R M	X Mia 2
50	Benrindag Latisura	XI Iis 2
51	Rinanda A	X Mia 1
52	Zumrotul Wulan K	XI Mia 4
53	Agus	XI Mia 4
54	Elang susilo	X Mia 5
55	Adek Rendra	XI Iis 2
56	Septi Dwi	XI Iis 2
57	Amelia Wulan	X Iis 2
58	Dimas indra	X Mia 3
59	Ayu Febriana	X Mia 1
60	Ahmad Guntur	X Mia 1
61	Salvaresa Eka	X Mia 4
62	Annasya Isna	X Mia 4
63	Astri Khasna	X Mia 3
64	Alifah Putri	X Mia 3
65	Rurin Nurmita	X Mia 3
66	Anissa Damayanti	X Mia 3
67	Putri A	XI Mia 1
68	Viva Yudha T	XI Mia 1
69	Lusy Antasari	XI Mia 1
70	Ummayah Salma	XI Mia 4
71	Maghfirah Renanda	XI Mia 4
72	Nurul Aeni	XI Mia 3
73	Siska Mutiara	XI Mia 3
74	Nestya Nanda	XI Mia 3
75	Mifta Ikha	XI Mia 3
76	Ageng nawang	XI Mia 3
77	Agus setiawan	XI Mia 3